

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Penyajian Data

Penyajian data berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang latar belakang istri yang bekerja yang bertempat tinggal di Kota Banjarmasin, pemenuhan hak dan kewajiban dalam mengurus rumah tangga bagi istri serta dampak terhadap hak dan kewajiban istri yang bekerja terhadap kehidupan rumah tangganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni melalui observasi dan wawancara sebagai alat untuk mendukung penelitian ini.

1. Data Karakteristik Informan

Istri yang bekerja membantu suaminya dalam mencari nafkah untuk keluarga di Kota Banjarmasin cukup banyak, tetapi disini penulis hanya mengambil responden yang memiliki pekerjaan dengan karakteristik beberapa macam pekerjaan yang digolongkan kedalam kategori pekerjaan . Pekerjaan yang dimaksud merupakan pekerjaan yang menyita baik waktu, fisik, dan tenaga seperti buruh, petani, pegawai bank, dan sebagainya. Berikut karakteristik informan yang diambil oleh peneliti :

Tabel 4.1 Data Informan Sebagai Istri

No	Nama	Umur	Pendidikan	Status Pekerjaan
1	Vn	30 Tahun	S1	Pegawai Bank
2	Mu	24 Tahun	S1	Petani, Buruh Cuci
3	Id	25 Tahun	SMA	Petani
4	Et	30 Tahun	SMA	Sales
5	St	30 Tahun	SMA	Sales
6	Ys	45 Tahun	S1	Guru PNS, Sales

Tabel 4.2 Data Informan Sebagai Suami

No	Nama	Umur	Pendidikan	Status Pekerjaan
1	Ma	30 Tahun	S1	Photograper
2	Man	23 Tahun	SMA	Petani
3	Sr	25 Tahun	SMA	Petani
4	Ns	40 Tahun	SMA	Karyawan
5	Ek	35 Tahun	SMA	Karyawan
6	Yw	52 Tahun	S1	Pensiunan

1) Ibu Vn dan Bapak Ma

Ibu vn beliau seorang isteri yang ikut serta membantu mencari nafkah untuk keluarganya dengan profesi sebagai pegawai bank. Bekerja sebagai pegawai bank sudah lebih dari 10 Tahun sebelum menikah. Memiliki 2 orang

anak yaitu laki-laki berumur 7 Tahun dan perempuan berumur 2 Tahun. Pekerjaan yang dilakukan dalam kesehariannya mencapai 8-10 Jam dalam sehari. Adapun pekerjaan Bapak Ma yaitu sebagai photographer yang sudah ditekuninya dari tahun 2015.

2) Ibu Mu dan Bapak Man

Ibu Mu beliau seorang isteri yang ikut serta membantu mencari nafkah untuk keluarganya dengan profesi sebagai petani dan buruh cuci. Pekerjaan tersebut dilakukan di kampung halaman, dimana menjadi seorang petani merupakan pekerjaan turun temurun dari keluarganya. Selain itu, ibu Mu memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh cuci dengan jadwal bekerja yaitu seminggu 3 kali di suatu tempat Laundry. Pernikahan baru berjalan 1 Tahun dan belum memiliki karunia anak. Pekerjaan yang dilakukan dalam kesehariannya mencapai >8 Jam dalam sehari. Adapun Bapak Man yaitu bekerja sebagai petani juga.

3) Ibu Id dan Bapak Sr

Ibu Id beliau seorang isteri yang ikut serta membantu mencari nafkah untuk keluarganya dengan profesi sebagai petani. Pekerjaan tersebut dilakukan di kampung sebelah, dimana menjadi seorang petani merupakan pekerjaan turun temurun dari keluarganya. Pernikahan baru berjalan 1 Tahun dan belum memiliki karunia anak. Pekerjaan yang dilakukan dalam kesehariannya mencapai >8 Jam dalam sehari. Adapun Bapak Sr yaitu bekerja sebagai petani juga.

4) Ibu Et dan Bapak Ns

Ibu Et beliau seorang isteri yang ikut serta membantu mencari nafkah untuk keluarganya dengan profesi sebagai sales. Bekerja sebagai sales sudah lebih dari 8 Tahun. Adapun pekerjaan sales ini sebagai sales motoris, yaitu yang membawa barang penjualan dengan motor. Pekerjaan sebagai sales ini dapat dikatakan pekerjaan serabutan karena Ibu Et sekali dalam bekerja merangkap disebuah perusahaan dan sebuah toko grosir. Memiliki 1 orang anak yaitu laki-laki berumur 12 Tahun yang bersekolah di tingkat SD. Ibu Et bekerja dari pagi sampai malam hari, tentunya dengan waktu >10 Jam dalam sehari. Adapun pekerjaan Bapak Ns yaitu sebagai karyawan di salah satu perusahaan swasta.

5) Ibu St dan Bapak Ek

Ibu St beliau seorang isteri yang ikut serta membantu mencari nafkah untuk keluarganya dengan profesi sebagai sales. Bekerja sebagai sales sudah lebih dari 5 Tahun. Adapun pekerjaan sales ini sebagai SPG. Memiliki 3 orang anak. Pekerjaan yang dilakukan dalam kesehariannya mencapai >8 Jam dalam sehari. Adapun pekerjaan Bapak Ek yaitu sebagai karyawan di suatu perusahaan swasta.

6) Ibu Ys dan Bapak Yw

Ibu Ys beliau seorang isteri yang ikut serta membantu mencari nafkah untuk keluarganya dengan profesi sebagai Guru PNS. Selain itu, beliau juga bekerja sebagai sales dalam mencari tambahan pendapatan. Memiliki 2 orang anak yaitu laki-laki berumur 23 Tahun dan Perempuan

berumur 17 Tahun yang bersekolah di tingkat SMP. Ibu Ys bekerja dari pagi sampai malam hari, tentunya dengan waktu >10 Jam dalam sehari. Adapun pekerjaan Bapak Yw yaitu sebagai pensiunan.

2. Matriks

Latar belakang yang mendasari istri bekerja diluar rumah dengan pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Matriks Penelitian

Kasus	Faktor yang menyebabkan istri bekerja	Dampak yang terjadi
1	Disebabkan oleh faktor ekonomi yang menyebabkan seorang istri harus bekerja diluar rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak positif istri yang bekerja adalah membantu perekonomian suami • Keikhlasan seorang istri untuk berbakti kepada suami
2	Kurangnya nafkah yang diberikan oleh suami	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi keharmonisan rumah tangga • Menjadikan kesenjangan <i>social</i> didalam rumah tangga dan hubungan antara suami dan anak
3	Keadaan kehidupan kebutuhan hidup rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat seorang istri juga ikut membantu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup • Istri yang bekerja

		<p>menyebabkan tatanan dan peran istri dalam rumah tangga menjadi terbengkalai Dampak negatif dari istri yang bekerja adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya waktu bersama keluarga
4	Faktor penghasilan atau pendapatan dari suami tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perdebatan atau keributan dalam rumah tangga • Istri yang bekerja cenderung memiliki emosional yang tinggi

3. Keadaan Kehidupan Rumah Tangga

Untuk mengetahui alasan atau faktor penyebab mengapa seorang istri juga ikut bekerja dengan pekerjaan . Faktor penyebab tersebut dapat dilihat dari kondisi keluarga, kendala, keadaan ekonomi, dan permasalahan apa yang timbul didalam berumah tangga, maka disini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dari informan yang ada di Kota Banjarmasin. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan mengenai kondisi keluarga, mereka memaparkan beberapa reaksi dan kondisi keadaan masing-masing rumah tangga.

1) Ibu Vn dan Bapak Ma

Ibu vn mengatakan bahwa keadaan rumah tangga nya berlangsung

harmonis walaupun usia pernikahan sudah 7 Tahun.

“Alhamdulillah mba, rumah tangga saya berlangsung harmonis aja alhamdulillah, walaupun sudah berusia 7 Tahun. Kalo bicara masalah kendala dalam rumah tangga, kendalanya apa ya tidak ada deh, kalo masalah dalam rumah tangga relatif kan ya, paling cemburu-cemburu aja. Kalau dari segi ekonomi Alhamdulillah untuk rumah tangga saya bukan pemicunya mba. Karena suami saya Alhamdulillah cukup dalam memenuhi nafkah buat saya, anak-anak, bahkan bisa ngasih orang tua juga. Untuk perdebatan kami biasanya ya masalah anak aja sih itu.”³⁵

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Vn, beliau merupakan seorang istri yang menunjukkan sikap bersyukur dan tidak memperdebatkan permasalahan yang kecil, sehingga merasa keadaan rumah tangganya selalu harmonis. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Ma:

“Iya mba bener kata istri saya, kita udah menikah 7 tahun kan. Nah jadi kalo masalah kendala itu seperti istri sy bilang relative lah anggapannya, gak ada sesuatu yang perlu dibesar-besarkan. Silih berganti aja. Terus istri saya orangnya juga malas ribut mbak, jadi kami memang jarang untuk bertengkar, jadi gak ada masalah apa – apa mbak.”³⁶

Dari wawancara tersebut didapatkan bahwa antara Bapak Ma merasakan hal sama dengan Ibu Vn yaitu terasa harmonisnya rumah tangga mereka dan terlihat bahwa masing-masing saling menghargai satu sama lain.

2) Ibu Mu dan Bapak Man

Berbeda dengan Ibu Mu yang merasa keadaan rumah tangga kurang baik terlebih dikarenakan permasalahan ekonomi yang sedang dihadapi.

“Jadi seperti inilah keadaan rumah tanggaku, biasa ja. Kendalanya karena suami saya rada malas dalam perihal mencari uang, terlebih memiliki angsuran, itu yang menjadi beban utamanya. Kalau faktor ekonomi jelasnya, Ingin saya itu adalah setelah menikah keadaan tidak seperti ini. Jikalau masalah perdebatan adalah masalah uang belanja, dan gimana caranya membayar cicilan”³⁷

³⁵ Ibu Vn (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 13 April 2023

³⁶ Bapak Ma (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 13 April 2023

³⁷ Ibu Mu (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 14 April 2023

Akan tetapi dilain kesempatan, peneliti melakukan wawancara terhadap suami dari Ibu Mu yaitu Bapak Man yang mengatakan :

“Alhamdulillah mba, rumah tangga kami harmonis aja, saya kerja, istri saya juga bantu kebutuhan rumah juga.”³⁸

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Mu, beliau merasakan bahwa faktor ekonomi merupakan permasalahan rumah tangganya sehingga merasa kurang mendapatkan ekspektasi dalam pernikahannya dan sering berdebat dengan suami untuk permasalahan ekonomi. Akan tetapi permasalahan yang dirasakan oleh Ibu Mu tidak diketahui oleh Bapak Man sehingga Bapak Man merasa tidak ada permasalahan atau kendala yang di hadapi selama berumah tangga.

3) Ibu Id dan Bapak Sr

Ibu Id merasa keadaan rumah tangga harmonis walaupun memiliki suami yang berpenghasilan pas-pasan.

“Alhamdulillah harmonis aja rumah tangga saya. Kendalanya saya gimana ya, masalah mertua saja yang saya kurang cocok. Kalau faktor ekonomi jelasnya suami bekerja dan dapat uangnya hanya pas-pasan, tapi saya maklumi, itulah sebabnya yang menyebabkan saya bekerja. Kalau perihal berdebat tidak ada karena saya lebih banyak diam dikarenakan suami saya juga pendiam”³⁹

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Id, beliau merasakan bahwa faktor ekonomi merupakan permasalahan rumah tangganya. Walaupun demikian Ibu Id memaklumi suaminya yang berpenghasilan pas-pasan dan memilih untuk membantu suami dengan bekerja. Disisi lain hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Sr

³⁸ Bapak Man (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 14 April 2023

³⁹ Ibu Id (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 3 Mei 2023

“Faktor ekonomi mba kendala kami ni, karena ya penghasilan ku pas-pasan jadi istriku yang menggani, lawan jarnya biar ada kesibukan.”⁴⁰

Berdasarkan wawancara diatas, nampaknya Bapak Sr juga merasakan hal yang sama yaitu faktor ekonomi merupakan penyebab istrinya membantu dirinya bekerja, meski kendati demikian, beliau tidak akan hal tersebut.

4) Ibu Et dan Bapak Ns

Berbeda dengan Ibu Et yang merasa keadaan rumah tangga sedang naik turunnya dan tidak stabil.

“Ya seperti ini mba, keadaan rumah tangga saya lagi tidak stabil, naik turun. Kendalanya adalah ekonomi yang jelas. Kalau faktor ekonomi jelas saya rasa dialami masing-masing pasti merasakan hal yang sama. Kalau berdebat tidak ada mba dan buat apa juga, bikin capek aja mba, lebih baik saya diam mba, kalo misal kurang uang saya lebih memilih bekerja”⁴¹

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Et, beliau merasakan bahwa faktor ekonomi merupakan permasalahan rumah tangganya apalagi sekarang sedang naik turunnya. Walaupun demikian Ibu Et tetap memaklumi keadaan dan tidak memperdebatkan serta lebih memilih bekerja untuk mencari rezeki membantu suami. Hal tersebut juga dibenarkan oleh suami yaitu Bapak Ns.

“Iya mba saya akui bahwa ekonomi yang membuat istri ku jadi bekerja membantuku, istriku rajin kalau masalah bekerja, pagi-pagi udah kerja sampai larut malam, macam macam yang di kerjanya, membantu ekonomi keluarga.”⁴²

5) Ibu St dan Bapak Ek

Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu St yang merasa keadaan rumah tangga sedang naik turunnya.

“Ya namanya rumah tangga pasti ada naik turunnya mba, masalah ekonomi. Kalau faktor ekonomi jelas mba masing-masing pasti merasakan hal yang

⁴⁰ Bapak Sr (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 3 Mei 2023

⁴¹ Ibu Et (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 5 Mei 2023

⁴² Bapak Ns (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 5 Mei 2023

sama. Kalau berdebat gak ada mba karena suami kan ya mba, ga boleh juga kita terlalu menuntut suami mau gimana juga jika kemampuan suami hanya demikian”⁴³

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu St, beliau merasakan bahwa faktor ekonomi merupakan permasalahan di setiap rumah tangga apalagi sekarang sedang tidak stabil. Walaupun demikian Ibu St tetap memaklumi keadaan dan tidak memperdebatkan karena menurutnya menuntut suami terlalu berlebihan bukan hal yang baik serta lebih memilih bekerja untuk mencari rezeki membantu suami. Hal tersebut juga dibenarkan oleh suami yaitu Bapak Ek.

“Ya jelas mba dimana-mana kalau kurang uang pasti ai rajin kerjanya, tidak mungkin ga, ada anak juga mba jadi harus kami sama-sama kerja. Seandainya sudah kaya, tidak mungkin masih kerja hehe”⁴⁴

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Ek juga merasakan hal yang sama yaitu adanya faktor ekonomi yang melatar belakangi seorang istri bekerja.

6) Ibu Ys dan Bapak Yw

Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu Ys yang merasa keadaan rumah tangga sedang naik turunnya.

“Ya kalau ibu nih Alhamdulillah berkecukupan aja, tapi ibu membantu suami ibu bekerja karena membantui suami ibu, kami banyak cicilan banyak hutang. Kalau faktor ekonomi pasti selalu ada memang hal itu yang menjadi permasalahan rumah tangga orang pada umumnya. Kalau ibu gak ada mendebat suami ga bisa, sudah tua juga, ibu lebih baik membantu bekerja, buat anak”⁴⁵

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Ys, beliau merasakan

⁴³ Ibu St (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 8 Mei 2023

⁴⁴ Bapak Ek (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 8 Mei 2023

⁴⁵ Ibu Ys (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 9 Mei 2023

bahwa hidup berkecukupan, beliau juga berpendapat bahwa faktor ekonomi merupakan permasalahan di setiap rumah tangga setiap orang. Ibu Ys memiliki sikap yang taat terhadap suami sehingga tidak memperdebatkan apa yang menjadi kemampuan suami dan lebih memilih membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Adapun tanggapan oleh Bapak Yw dalam wawancara adalah :

“Yang memberi rezeki tu Allah mba, jadi manusia ni tinggal beusaha aja dulu semaksimal, kita ga bisa menyalahkan ekonomi kenapa begini kenapa begitu, intinya bersyukur saja.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara tersebut Bapak Yw juga tidak ingin memperdebatkan setiap permasalahan termasuk Ekonomi, karena menurutnya ekonomi merupakan rezeki masing-masing setiap rumah tangga.

4. Pelaksanaan Terhadap Hak dan Kewajiban Sebagai Istri

Untuk mengetahui pemenuhan pembagian hak dan kewajiban suami isteri yang isterinya ikut serta mencari nafkah, maka disini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dari informan yang telah didapat. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan mengenai pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai istri yang bekerja , mereka memaparkan beberapa reaksi dan kondisi keadaan masing-masing rumah tangga.

1) Ibu Vn dan Bapak Ma

Ibu vn mengatakan bahwa dalam mencari nafkah keluarga yang cukup dijalannya beliau mengemukakan pendapat mengenai pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai istri yang bekerja sebagai berikut:

⁴⁶ Bapak Yw (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 9 Mei 2023

“Kalau masalah hak dan kewajiban ku ya mba, kalau dari hak, Alhamdulillah suami ku selalu memberi nafkah dan meski aku begawi, dari segi kewajiban dalam agama mba aku tetap mematuhi apa kata suami ku selama aku ada diluar rumah.”⁴⁷

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Vn, dapat disimpulkan bahwa ibu Vn tetap mendapatkan hak nya yaitu atas nafkah dari suami meskipun beliau bekerja. beliau juga tetap menjaga marwah sebagai istri selama berada diluar rumah atau selama bekerja. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Ma:

“Iya mba walau istri saya bekerja, saya tetap menunaikan hak nya sebagai istri mba ai dengan tetap memberi nafkah, dan dia pun saya izinkan asal jaga batasan.”⁴⁸

Dari wawancara tersebut didapatkan bahwa Bapak Ma tetap menunaikan kewajibannya sebagai suami yaitu memberikan hak istrinya berupa nafkah dan beliau juga selalu menasehati sang istri agar tetap menjaga kehormatannya selagi bekerja diluar rumah.

2) Ibu Mu dan Bapak Man

Berbeda dengan Ibu Mu yang kurang mendapatkan hak nya sebagai istri terlebih beliau bekerja dengan susah payah dan menyita banyak waktunya sebagai istri.

“Aku terkadang ga dikasih suamiku uang, ni aku sudah tiga bulan ini ga dibari uang dari suamiku, ku padahal sudah memakluminya kalau walaupun dia itu ga apa-apa kalau seadanya memberi nafkah”⁴⁹

Akan tetapi dilain kesempatan, peneliti melakukan wawancara terhadap suami dari Ibu Mu yaitu Bapak Man yang mengatakan :

“Alhamdulillah mba, istriku selalu ku beri nafkah mba semampuku dan sebisaku.”⁵⁰

⁴⁷ Ibu Vn (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 13 April 2023

⁴⁸ Ibu Ma (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 13 April 2023

⁴⁹ Ibu Mu (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 14 April 2023

⁵⁰ Bapak Man (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 14 April 2023

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Mu, beliau merasakan bahwa beliau tidak mendapatkan hak sebagai istri yaitu tidak mendapatkan nafkah lahir dari sang suami. Keadaan rumah tangga Ibu Mu dapat dikatakan adanya kelalaian terhadap hak istri ditambah dengan Ibu Mu yang mencari nafkah sendiri untuk keperluannya sendiri.

3) Ibu Id dan Bapak Sr

Ibu Id merasa bahwa beliau juga tetap mendapatkan hak nya sebagai istri walaupun bekerja .

“Alhamdulillah suamiku membari uang belanja, walau kadang kurang, tapi gak papa mba ini aku sambil membantu bekerja. Kalau masalah kewajiban aku terlaksana ja mba, walau aku bekerja aku tetap tahu kewajiban aku ni apa”⁵¹

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Id, beliau merasakan bahwa beliau tetap mendapatkan hak dan melaksanakan kewajibannya sebagai istri walaupun bekerja diluar rumah. Disisi lain hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Sr.

“Alhamdulillah istriku mba tau aja inya batasan dan hak-haknya sebagai istri, kewajibannya jua jadi aku ni ngasih terus walaupun istri bekerja aku tetap kasih uang belanja bulanan.”⁵²

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Sr juga membenarkan bahwa walaupun istrinya ikut membantunya bekerja walaupun dengan pekerjaan sekalipun, si istri tetap dapat melaksanakan hak dan kewajibannya.

4) Ibu Et dan Bapak Ns

Berbeda dengan Ibu Et yang dalam pelaksanaan hak dan kewajibannya dinilai peneliti tidak terpenuhi akan masalah hak sebagai istri

⁵¹ Ibu Id (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 3 Mei 2023

⁵² Bapak Sr (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 3 Mei 2023

yang membantu bekerja.

“Kalau kami penghasilan dari aku ya buat kebutuhan ku sama anak, kalau bapak buat dia sendiri sama bayar cicilan rumah rumah, aku gada meminta, jadi kami berbagi ja dirumah tangga ni mba kalau membari langsung ke aku gada sih mba, yang kata orang nafkah lo mba, nah itu gada mba, kalau kewajiban ak tetap melaksanakan karena sebagai istri wajib kan mba”⁵³

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Et, beliau tidak mendapatkan hak sebagai istri yaitu akan pemberian nafkah dari sang suami, namun demikian, Ibu Et tetap melaksanakan kewajibannya sebagai istri. Hal tersebut juga dibenarkan oleh suami yaitu Bapak Ns.

“Iya mba kalo kami ni ya eka buat anak dan dia sendiri, karena penghasilanku kurang, tapi kalau ada ku kasih mba.”⁵⁴

5) Ibu St dan Bapak Ek

Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu St yang tidak mendapatkan hak nya sebagai istri yaitu berupa nafkah.

“Ni kan sendiri-sendiri kan mba kami ni kerjanya, misal suamiku buat keperluan ini, aku buat keperluan ini, jadi kami berbagi aja mba, karena yang namanya sekarang ni mba keadaan lagi tidak memungkinkan, kalau kewajiban aku melaksanakan aja mba”⁵⁵

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu St, beliau merasakan bahwa tidak mendapatkan hak dari suami yaitu pemberian nafkah, akan tetapi hal tersebut dimakluminya karena keadaan gaji suami yang pas-pasan.. Hal tersebut juga dibenarkan oleh suami yaitu Bapak Ek.

“Benar ja mba apa yang dikatakan istriku, kami system kerjasama ja dalam rumah tangga ni karena yam au gimna lagi”⁵⁶

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Ek juga membenarkan perihal

⁵³ Ibu Et (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 5 Mei 2023

⁵⁴ Bapak Ns (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 5 Mei 2023

⁵⁵ Ibu St (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 8 Mei 2023

⁵⁶ Bapak Ek (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 8 Mei 2023

nafkah dan uang yang didapat adalah hak masing-masing yang diperuntukkan untuk keluarga dan rumah tangga.

6) Ibu Ys dan Bapak Yw

Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu Ys yang tetap mendapatkan haknya meskipun suaminya pensiun.

“Bapak kan pensiun, jadi ya kebutuhan sekarang aku yang nanggung, uang pensiunan Bapak ibu yang pegang, makanya yang meatur keperluan semuanya nih ibu nak ai.”⁵⁷

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Ys, walaupun suaminya tidak bekerja akan tetapi bu yulisa tetap mendapatkan nafkah dari sang suami yaitu berupa uang pensiunan yang dipegangnya, meski demikian ibu Ys tetap bekerja diluar rumah dan tetap menjaga kewajibannya sebagai istri. Adapun tanggapan oleh Bapak Yw dalam wawancara adalah :

“Aku ga bisa apa – apa lagi mba ai, jadi istriku Alhamdulillah yang ngatur segala pengeluaran yang ada di keluarga. Namanya sudah tua ni udah tahu aja kewajibannya sebagai istri tu apa.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara tersebut Bapak Yw juga membenarkan bahwa walaupun beliau tidak bekerja lagi, akan tetapi beliau tetap dapat memberikan hak kepada istrinya yaitu berupa uang pensiunannya dan mengenai kewajiban ibu Ys tetap menjaga kewajibannya walaupun ikut membantu bekerja .

5. Dampak Istri yang Bekerja Terhadap Hak dan Kewajiban Sebagai Istri

Dampak seorang istri yang bekerja terhadap kewajiban sebagai istri

⁵⁷ Ibu Ys (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 9 Mei 2023

⁵⁸ Bapak Yw (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 9 Mei 2023

secara umum memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu membantu perekonomian keluarga, meringankan beban suami, dan menjadi istri yang berbakti kepada suami karena telah membantu suami dalam perihal memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan dampak negatifnya yaitu dapat mengurangi peran sebagai istri dalam rumah tangga seperti membereskan rumah, menyiapkan sarapan, dan sebagainya. Selain itu, waktu bersama anak dan keluarga menjadi berkurang dikarenakan adanya peran ganda dari seorang istri terlebih istri yang memiliki pekerjaan dengan waktu bekerja hampir >8 jam dalam sehari.

1) Ibu Vn dan Bapak Ma

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Vn yang bekerja sebagai pegawai bank, ia mengatakan:

*“Ya pasti ada kan ya dampak positifnya, ya aku jadi bisa bantu suami kan ya mba, terus bisa belanja dengan uang sendiri juga tanpa membebani suami, berbaktilah anggapannya kan. Kalau dampak negatifnya ya itu mba, waktu bersama keluarga berkurang, kecapean kadang mba jadi kalau pulang tu anak sudah tidur. Terus kaya ngurus rumah tangga jadi berkurang lo mba, ngepel nyapu tu mama ku ai mba ai yang ngerjain, sarapan juga sidin yang nyiapin.”*⁵⁹

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Vn, dapat disimpulkan bahwa adanya dampak positif dan negatif yang dirasakan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Ma mengenai dampak yang dirasakannya dari istrinya yang bekerja .

“Ya itu pasti ada plus minusnya lo mba, kadang aku kasian sama istriku, dia kerja kan sampai capek, gak keurus juga rumah, itu negatifnya mba, kadang lo mba pulangnye larut banget apalagi pas lagi closing”.⁶⁰

⁵⁹ Ibu Vn (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 13 April 2023

⁶⁰ Bapak Ma (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 13 April 2023

Dari wawancara tersebut didapatkan bahwa Bapak Ma merasa kasian dengan istrinya yang sering kelelahan akibat bekerja diluar yang kadang larut malam pulang kerumah.

2) Ibu Mu dan Bapak Man

Adapun dengan Ibu Mu yang merasakan dampak dari bekerja terhadap hak dan kewajibannya.

“Dampak positifnya aku bisa jajan sendiri, ya minimal ga minta suami, karena suamiku gajinya minim. Kalau dampak negatifnya ya aku malu karena aku sarjana kan tapi kerja serabutan gini ya karna aku dikampung. Kalau mengurus rumah adanya mamaku yang bantukarena sidin rajin kesian meliat aku kecapean.”⁶¹

Akan tetapi dilain kesempatan, peneliti melakukan wawancara terhadap suami dari Ibu Mu yaitu Bapak Man yang mengatakan :

“Dampak negatifnya pang yang aku rasakan, istriku sering marah-marah dirumah karena kecapean kerja. Kalau dampak positifnya ya aku merasa terbantu aja mba. Sama jugakadang rumah ni gada diberesinya juga mba”⁶²

Dari pernyataan yang dipaparkan diatas, bahwa ada dampak negatif yang dirasakan yaitu rasa capek dan kelalaian dalam mengurus rumah tangga.

3) Ibu Id dan Bapak Sr

Ibu Id merasa bahwa beliau juga merasakan adanya dampak positif dan negatif yang dirasakan.

“Dampak negatifnya mba capek kan, terus emosi kita kadang naik, apalagi kalo suami ni ga paham-paham tapi aku ni ga ada komentar apa-apa aku diam saja, urusan rumah tangga juga tebengkalai mba jadinya, karena siapa lagi mba yang menggawi kalau bukan kita. Dampak positifnya ya bisa juga aku membantui rumah tangga, dan keluarga”⁶³

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Id, beliau merasakan bahwa

⁶¹ Ibu Mu (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 14 April 2023

⁶² Bapak Man (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 14 April 2023

⁶³ Ibu Id (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 3 Mei 2023

dampak dari bekerja adalah lalainya dalam urusan rumah tangga akan tetapi dampak positifnya adalah dapat membantu suami dan berbakti kepada suami karena telah meringankan bebannya. Disisi lain hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Sr.

“Iya mba dampak negatif kalo capek istri marah-marah, cemberut mba , terus cucian juga jadi numpuk, ya gitu lah intinya, kalau positifnya mba aku ni jadi bersyukur karena istriku sudah mau mebantu dan aku sangat berterimakasih”⁶⁴

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Sr juga membenarkan bahwa dampak istrinya ikut membantunya bekerja walaupun dengan pekerjaan memberikan dampak positif dan negatif dirumah tangganya.

4) Ibu Et dan Bapak Ns

Adapun dampak yang dirasakan oleh Ibu Et adalah.

“Dampak pasti ada positif dan negatif kan mba. Positifnya mba kita bisa bantu suami berbakti lo mba hitungannya, kalau negatifnya ya itu mba jadinya aku waktu sama anak jadi kurang, kalau kalo kecapean aku tertidur mba ai, kalau datang kemalaman kadang suami dan anakku sudah tidur”⁶⁵

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Et, beliau mengeluhkan adanya dampak dari dia ikut bekerja adalah kurangnya waktu bersama keluarga. Hal tersebut juga dibenarkan oleh suami yaitu Bapak Ns.

“Iya mba kalo kami ni ya eka kadang datang larut mba kesian juga sebenarnya waktu sama anak kurang jadinya, anak rancak samaku mba jadi sering nanyain ibunya kalau belum pulang, ya aku harapannya istriku selalu diberi keselamatan.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara kepada sang suami, merasakan dampak negatif dari adanya istri yang bekerja hngga larut malam akan

⁶⁴ Bapak Sr (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 3 Mei 2023

⁶⁵ Ibu Et (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 5 Mei 2023

⁶⁶ Bapak Ns (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 5 Mei 2023

kekhawatirannya, selain itu juga merasakan waktu terhadap keluarga adalah kurang.

5) Ibu St dan Bapak Ek

Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu St yang tidak mendapatkan haknya sebagai istri yaitu berupa nafkah.

“Pasti ada dampak positifnya lo mba, positifnya aku bisa belanja sendiri mba tanpa membebani suami, terus negatifnya mba kadang capek tu aja, jadi kaya meurus rumah aku jadi malas, rumahku berantakan biasanya”⁶⁷

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu St, beliau merasakan bahwa dampak negatifnya adalah lalainya dalam urusan rumah tangga. Hal tersebut juga dibenarkan oleh suami yaitu Bapak Ek.

“Banyak negatifnya pang mba ai walau aku ni meizinkan, tpi ya mau gimana, karena kadang istri sering marah-marah dan aku dibilang gak bisa bantu dirumah, kan biasanya rumah berantakan mba karena anak-anak main”⁶⁸

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Ek juga membenarkan perihal adanya dampak negatif yang dirasakan dari istrinya yang mebantunya bekerja

6) Ibu Ys dan Bapak Yw

Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu Ys yang juga merasakan dampak dari adanya bekerja .

“Kalau aku nak, dampak negatifnya walau aku banyak duitnya dari hasil kerja itu banyak juga aku punya pengeluaran, aku apa-apa soalnya nak ai sering nyewa jasa cuci, jasa ART, habis tu waktu sama anak dan keluarga jadi kurang. Kalau dampak positifnya ya nak lah jadi ladang amal gasan ibu.”⁶⁹

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Ys, adapun dampak yang

⁶⁷ Ibu St (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 8 Mei 2023

⁶⁸ Bapak Ek (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 8 Mei 2023

⁶⁹ Ibu Ys (Istri), Wawancara, Banjarmasin, 9 Mei 2023

dirasakan adalah kurangnya waktu dirumah dan bersama keluarga. Adapun tanggapan oleh Bapak Yw dalam wawancara adalah :

*“Ya sama aja mba ai, negatif nya waktu keluarga kurang.”*⁷⁰

Berdasarkan wawancara tersebut Bapak Yw juga membenarkan bahwa adanya dampak negatif yang dirasakan dari istrinya yang juga ikut membantu bekerja adalah kurangnya waktu bersama keluarga.

B. Analisis Penelitian

Sesuai dengan penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yang sesuai dengan teknik pengumpulan data maka perlu adanya pembahasan temuan sebagai gagasan peneliti yang berhubungan kategori, dimensi atau temuan yang sebelumnya serta penjelasan tentang penemuan yang diungkap dari lapangan.

1. Latar Belakang Istri yang Bekerja

Jika dihubungkan dengan perkembangan zaman sekarang yang sekurang-kurangnya dalam banyak kasus, dunia kerja dalam konteks pendapatan ekonomi keluarga tidak lagi menjadi monopoli kaum lakilaki. Di zaman modern seperti ini dunia kerja sudah banyak terdapat kaum perempuan. Bahkan terkadang dalam sebuah keluarga pendapatan isteri lebih banyak dibandingkan pendapatan suami.⁷¹

Pasal 27(2) UUD menjelaskan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Maka pasal tersebut diartikan

⁷⁰ Bapak Yw (Suami), Wawancara, Banjarmasin, 9 Mei 2023

⁷¹ Rahmat Fadillah, “Konsep Keadilan Terhadap Hak Kewarisan Wanita Dalam Perspektif Hukum Waris Islam”, Jurnal Jentera Hukum Borneo, (Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Antasari, 2020)

jelas bahwa tidak ada perbedaan pekerjaan dimata hukum antara kaum laki-laki dan perempuan.⁷² Berdasarkan pasal tersebut, maka seorang istri tidak dilarang jika ikut membantu suaminya bekerja. Seorang istri memilih untuk bekerja dikarenakan faktor penghasilan atau pendapatan dari suami tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga, sehingga hal tersebutlah yang membuat istri menjadi bekerja. Meskipun demikian, pekerjaan yang mereka lakukan masih sering dipandang sebagai pengisi waktu luang atau pekerjaan sambilan. Akan tetapi lain halnya jika seorang istri melakukan pekerjaan dengan pekerjaan.

Dalam Islam juga tidak dibatasi wanita untuk bekerja dalam bidang apapun. Apa yang membatasi wanita dalam kehidupan profesional adalah keadaan objektif dalam sejarah, dan inilah yang dihadapi komunitas Muslim Arab hingga sekarang. Syariat Islam melarang perempuan untuk melakukan pekerjaan di luar syariat Islam, artinya perempuan atau istri boleh melakukan pekerjaan apapun kecuali yang dilarang oleh Allah SWT. Dalam referensi lain disebutkan bahwa Islam meletakkan syarat tertentu bagi isteri yang ingin bekerja diluar rumah yaitu karena kondisi yang *urgent*, tidak bercampur dengan laki-laki, keluar bersama mahram, serta porsi pekerjaan tersebut sesuai dengan pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh wanita.

Terhadap pelaksanaannya, Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan seseorang terhadap orang lain, dalam hal ini istri yang memiliki kewajiban terhadap suaminya. Tugas istri tidak lain adalah hak suami.

⁷² Binangunnusoantoro, penjelasan pasal 27 ayat 2 tahun 1996, melalui <https://binangunnusoantoro.wordpress.com>

Adapun kewajiban seorang istri kepada suaminya adalah menutup aurat, menundukan pandangan, shalihah, tidak berbicara lembut kepada lelaki lain, serta tetap berada didalam rumah.

Dalam Kompilasi Hukum Islam, kewajiban istri terhadap suami dijelaskan dalam pasal 83 tentang kewajiban istri yaitu:

- 1) Kewajiban utama bagi seorang istri ialah berbakti lahir dan bathin kepada suami di dalam batas-batas yang dibenarkan oleh Hukum Islam.
- 2) Istri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya.⁷³

Adapun kewajiban istri terhadap suami (hak suami) diantaranya yaitu:

- 1) Seorang istri harus mematuhi suaminya.
- 2) Menjaga nama baik suaminya
- 3) Istri mesti jujur memelihara amanah suaminya
- 4) Sopan santun terhadap suami
- 5) Bersolek untuk suami
- 6) Menggauli suaminya secara layak dengan kodratnya

Berdasarkan fakta yang terjadi di Kota Banjarmasin, terlihat bahwa tugas utama perempuan sebagai selain sebagai istri dan mengurus pekerjaan rumah juga ikut serta mencari nafkah. Istri menjadi memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah untuk membantu suami. Latar belakang dalam mencari nafkah ini, disebabkan ketidakseimbangan perekonomian keluarga sehingga yang terjadi dalam keluarga membuat para istri-istri juga ikut

⁷³ H. Abdurrahman, Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2004), cet-1, hlm. 134.

bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnawinata (2020), Ishak (2021), dan Djawas (2018) yang menyebutkan bahwa latar belakang seorang istri yang ikut bekerja dikarenakan adanya permasalahan dalam ekonomi sehingga menyebabkan ikut turun membantu dalam membangkitkan perekonomian dalam keluarga.

Seorang isteri diberi kebebasan untuk berpartisipasi di wilayah publik dengan membantu mencari nafkah seperti menjadi pedagang, buruh, dan sebagainya namun tetap bertanggung-jawab pada tanggung jawabnya sebagai istri, terlebih jika istri tersebut mendapatkan sebuah pekerjaan yang tergolong . Pekerjaan yang dimaksud merupakan pekerjaan yang menyita baik waktu, fisik, dan tenaga seperti buruh cuci, tukang parkir, pegawai bank, dan sebagainya. Seorang istri yang bekerja tentunya akan mengabaikan dan melalaikan hak dan kewajibannya tersebut dan menjadikan pekerjaan tersebut sebagai prioritas. Selain itu, seorang istri yang bekerja cenderung tidak dapat mengontrol emosinya kepada keluarga yang akan memberikan dampak negatif dalam keharmonisan rumah tangga tersebut.

Dalam pelaksanaannya, para istri yang berperan juga untuk mencari nafkah di Kota Banjarmasin sangat mempertahankan prinsip penghormatan terhadap karakter manusia dan ketaatan. Penghormatan, ketundukan dan kepatuhan wanita kepada suaminya membuat wanita menerima segala konsekuensi dari wanita yang terlibat dalam peningkatan penghidupan. Salah satu akibatnya adalah pembagian kerja dalam keluarga yang membuat istri stres.

Dari beberapa responden yang di wawancarai, dapat dilihat bahwa meski pendapatan suami besar atau kecil, suami tetap bertanggung jawab memberikan nafkah semampunya akan tetapi juga terdapat suami yang tidak memberikan nafkah sama sekali kepada istrinya dimungkinkan karena benar-benar tidak mampu ataupun merupakan kelalaiannya sebagai seorang suami. Jika wanita menyumbang untuk membiayai hidup, pria sangat puas. Hal ini menjadi pertimbangan antara suami istri agar tidak mengganggu hak dan kewajiban keduanya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pembagian hak dan kewajiban antara suami dan istri dapat dikoordinasikan dan saling mendukung. Suami mengetahui tugas istrinya sebagai ibu rumah tangga dan sebaliknya istri juga mengetahui keadaan suaminya dalam memenuhi tugas sebagai kepala keluarga.

2. Dampak Istri yang Bekerja Terhadap Pelaksanaan Hak dan Kewajiban

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat dampak yang seorang istri yang bekerja tersebut. Dampak seorang istri yang bekerja terhadap kewajiban sebagai istri secara umum memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu membantu perekonomian keluarga, meringankan beban suami, dan menjadi istri yang berbakti kepada suami karena telah membantu suami dalam perihal memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan dampak negatifnya yaitu dapat mengurangi peran sebagai istri dalam rumah tangga seperti membereskan rumah, menyiapkan sarapan, dan sebagainya. Selain itu, waktu bersama anak dan keluarga menjadi berkurang dikarenakan adanya peran

ganda dari seorang istri terlebih istri yang memiliki pekerjaan dengan waktu bekerja hampir >8 jam dalam sehari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafitri (2022), dan Ni'maturrizkiya (2020) mengenai dampak dari adanya seorang istri yang ikut turut membantu suami dalam mencari nafkah atau bekerja adalah menimbulkan kesenjangan dalam keluarga yang menyebabkan kurangnya waktu bersama keluarga dan kelalaian dalam mengurus rumah tangga yang berhubungan dengan kerelaan oleh sang suami.

Meskipun pada dasarnya tidak ada masalah dalam menjalankan hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan, namun partisipasi perempuan dalam kehidupan juga memiliki dampak positif dan negatif:

1. Dampak Positif

i. Membantu perekonomian keluarga.

Istri memegang peranan penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga ketika penghasilan suami atau kepala keluarga saja tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Dengan bekerja, istri dapat memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga. Pendapatan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar tagihan, menyediakan pendidikan bagi anak-anak, atau menyimpan untuk masa depan keluarga.

ii. Meringankan beban suami

Meringankan beban laki-laki adalah tugas yang penting dan mulia bagi perempuan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan

bekerja, di mana perempuan juga berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Dengan bekerja, perempuan dapat memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga. Hal ini dapat membantu meringankan beban finansial pada suami dan memastikan kebutuhan keluarga terpenuhi.

iii. Rumah tangga menjadi lebih sejahtera

Ketika istri bekerja dan membantu dalam menghasilkan pendapatan tambahan, ini dapat berkontribusi pada keberlangsungan ekonomi keluarga dan meningkatkan taraf hidup keluarga secara keseluruhan.

iv. Wujud berbakti kepada suami

Menjadi ladang pahala bagi sang istri sekaligus bukti baktinya terhadap suami karena turut membantu suami dalam bekerja.

2. Dampak Negatif

a. Kelalaian dalam mengurus rumah tangga

Pekerjaan yang dilakukan membuat banyak waktu tersita didalam pekerjaan. Hal tersebut tentunya mengurangi peran sebagai istri dalam rumah tangga seperti membereskan rumah, menyiapkan sarapan, dan sebagainya. Dimana hal tersebut memerlukan kerelaan suami dalam perihal istri bekerja.

b. Kurangnya waktu bersama keluarga

Waktu bersama keluarga merupakan waktu yang sangat penting dan intim didalam rumah tangga. Adanya pekerjaan yang dijalani oleh sang istri membuat waktu tersebut menjadi tidak ada. waktu bersama

anak dan keluarga menjadi berkurang dikarenakan adanya peran ganda dari seorang istri terlebih istri yang memiliki pekerjaan dengan waktu bekerja hampir >8 jam dalam sehari.